

TATA IBADAH

**HARI PEKABARAN INJIL INDONESIA &
HARI PERJAMUAN KUDUS se-DUNIA
(HPII/HPKD)**

Minggu, 01 Oktober 2017

**Menggunakan Tata Ibadah
Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL)**

**Tema :
“MEWUJUDKAN KEADILAN MELALUI SIKAP
BERBAGI”
(Ulangan 16 : 1-20)**



**PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA
Jl. Salemba Raya No. 10 Jakarta 10430
Telp. 021-31504455/3908119-20
Fax : 021-3150457; E-mail : pgi@bit.net.id**

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera dalam Kasih Yesus Kristus! Gereja-gereja di seluruh dunia setiap minggu pertama bulan Oktober melakukan Perjamuan Kudus bersama-sama, untuk mengingatkan kembali tentang hakekat hidup beriman dalam Yesus Kristus. Ia telah mati disalibkan untuk menebus dosa-dosa kita. Karena itu, kita harus mewartakan kepada orang lain, agar dunia percaya bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Juruselamat Dunia.

Indonesia melaksanakan Hari Perjamuan Kudus se-Dunia bersamaan dengan Hari Pekabaran Injil Indonesia. Tema HPII dan HPKD 2017 adalah **“Mewujudkan Keadilan Melalui Sikap Berbagi” (Ulangan 16 : 1-20)**

Perayaan ibadah HPII dan HPKD 2017 ini memakai Tata Ibadah Perjamuan Kudus dari Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL), dengan alamat kantor Sinode Jalan Veteran No. 83 Palopo 91923, Sulawesi Selatan. Kotak Pos :118.

Pada kebaktian HPII dan HPKD tahun ini, kami memohon dukungan doa dan kerjasama Gereja-gereja Anggota PGI untuk dapat ikut berperan dalam menunjang program Pekabaran Injil di Indonesia melalui Bidang Koinonia PGI. Jika gereja setempat tergerak untuk membantu kami dalam hal dana, dapat dilakukan dengan menjalankan pundi persembahan ekstra pada Kebaktian HPII dan HPKD 2017, dan diteruskan ke :

Rek. PGI, c.q Bidang Koinonia PGI :

- | | |
|--|--|
| 1. Atas nama PGI, No. 0230.01.000448.30.6 BRI Cab. Jakarta Cut Mutiah Jl. Cut Mutiah No.12, Jakarta Pusat. | 2. Atas nama PGI No. 342.301.2001 BCA Cabang Matraman Jl. Matraman Raya, Jakarta Pusat |
|--|--|

Atas segala bentuk dukungan dan kerjasama, kami ucapkan terima kasih. Selamat merayakan HPII dan HPKD 2017. Kiranya Yesus Kristus, Kepala Gereja, semakin memberkati pelayanan kita semua.

Jakarta, 4 September 2017
Teriring Salam dan Doa,



Pdt. Sri Yuliana, M.Th.
Sekretaris Eksekutif Bidang KPG PGI

PENJELASAN PENGGUNAAN TATA IBADAH HP11 & HPKD Minggu, 01 Oktober 2017

- Nyanyian dalam tata ibadah ini dapat diganti (d disesuaikan) dengan nyanyian jemaat setempat.
- Penempatan Paduan Suara (Vokal Group) dan Warta Jemaat ditempatkan menurut kebiasaan masing-masing jemaat.
- Pada Pelayanan Perjamuan Kudus (pembagian roti dan anggur) dapat disesuaikan dengan kebiasaan gereja setempat.
- Tema Ibadah HP11 dan HPKD tahun ini sekaligus tema khotbah, adalah “MEWUJUDKAN KEADILAN MELALUI SIKAP BERBAGI”. Berikut ini bahan pemikiran untuk Pelayanan Firman :

TEMA : “MEWUJUDKAN KEADILAN MELALUI SIKAP BERBAGI”

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,

Bacaan yang diambil sebagai Tema HP11/HPKD 2017 ini adalah dari Ulangan 16 : 1-20. Nats : **“Keadilan dan semata-mata keadilan, itulah yang harus kaukejar,”** (ayat 20a). Nats ini juga merupakan ayat yang digunakan sebagai tema Pekan Doa Bagi Kesatuan Umat Kristiani yang diadakan setiap tahunnya oleh Dewan Gereja-gereja Sedunia dan Vatikan. Di mana pada tahun 2019 mendatang Pekan Doa Bagi Kesatuan Umat Kristiani akan mengangkat konteks gereja-gereja di Indonesia.

Pergumulan yang dihadapi oleh Gereja-gereja di Indonesia saat ini, antara lain sangat erat hubungannya dengan persoalan : kemiskinan, ketidakadilan, korupsi, radikalisme, intoleransi dan diskriminasi terhadap kelompok-kelompok tertentu. Situasi ini disebabkan oleh banyak hal, tetapi terutama disebabkan oleh pemerintahan yang kurang bersih dan jujur. Mungkin sulit dipercaya - kalau tidak bisa dibilang mengejutkan - bahwa sekarang ini sulit sekali bagi kita menemukan aparat pemerintahan yang jujur, bersih serta idealis. Dalam situasi seperti ini, banyak orang beranggapan dan percaya bahwa para pemimpin negeri ini bukanlah para pemimpin yang terbaik yang bisa kita harapkan berdasarkan catatan sejarah dan pengalaman di masa lalu. Sejarah panjang kolonialisme serta pemerintahan “terpimpin” di masa lalu memberikan pengaruh yang dominan situasi saat ini. Ketika orang-orang diperhadapkan pada situasi untuk bisa mengatasi persoalan-persoalannya sendiri, maka mereka berpaling kepada lembaga-lembaga agama sebagai sebuah upaya bertahan hidup. Dari bidang pendidikan ke layanan kesehatan, dari kehidupan rumah tangga hingga persoalan-persoalan ekonomi, masyarakat masih

bergantung pada kearifan lokal dan nilai-nilai yang dikembangkan melalui budaya yang seringkali dikoordinasikan oleh lembaga-lembaga agama. Oleh karena itu, agama memainkan peran yang penting di Indonesia baik sebagai sebuah sistem pendukung, sekalipun perlu diakui juga sebagai potensi perpecahan. Perbedaan yang ditimbulkan oleh agama, bertabrakan juga dengan sentimen etnis dan perbedaan strata sosial, yang dalam hal ini perbedaan kaya miskin serta perbedaan etnik kemudian berkembang menjadi menjadi sentimen agama.

Sebagai umat percaya kita perlu berdoa demi keadilan dan tanggung jawab untuk menjalankan keadilan. Sebagaimana tertulis dalam Ulangan 16 : 1-20 dan disampaikan dengan tajam oleh penulisnya yang masih relevan untuk situasi dan kebutuhan yang kita hadapi saat ini. Perikop ini dipercaya sebagai bagian dari khotbah Musa yang terakhir kepada bangsa Israel untuk memperbarui kesetiaan dan komitmen mereka kepada Hukum Taurat yang telah diberikan kepada mereka. Disampaikan dalam konteks “memberi” dalam rangka Paskah sebagai sebuah perayaan sukacita kepada semua orang tanpa memandang latar belakang mereka. *“Haruslah engkau bersukaria pada hari rayamu itu, engkau ini dan anakmu laki-laki serta anakmu perempuan, hambamu laki-laki dan hambamu perempuan, dan orang Lewi, orang asing, anak yatim dan janda yang di dalam tempatmu.”* [Ulangan 16 : 14]. Situasi ideal ini hanya akan terjadi apabila kesejahteraan dan keadilan sosial bagi semua orang terwujud yang dilambangkan dengan Paskah. Secara khusus menurut Ulangan 16 : 18-20, kewajiban ini diberikan kepada bangsa Israel bukan hanya menyangkut kehidupan keagamaan [religiositas], tetapi juga sebagai praktik kehidupan dalam struktur sosial yang adil dan jujur. Dalam kerangka umat dapat merasakan kebaikan TUHAN, keadilan harus ditegakkan [Mazmur 85 : 8-13]. Hakim harus dapat memberikan keputusan yang adil, tidak berpihak dan tidak menerima suap, seperti kata pepatah, *“Suap membutakan mata orang bijaksana dan menumbangkan mereka yang benar”*. Tidak ada damai tanpa keadilan.

Kiranya melalui Ibadah dalam rangka memperingati Hari Pekabaran Injil di Indonesia dan Hari Perjamuan Kudus Sedunia (HPII/HPKD) semua umat Kristiani di Indonesia dan seluruh dunia hidup dalam damai dan menjadi bagian dari umat Tuhan yang menempatkan kita di tengah bangsa ini untuk mewujudkan keadilan. Gereja-gereja harus menyampaikan suara kenabiannya melalui pemberitaan Injil kepada para pemimpin umat, khususnya yang kini banyak terlibat dalam ketidakadilan dan tindak korupsi. Juga kepada warga masyarakat yang menjadi korban ketidakadilan, supaya mereka dapat merasakan anugerah Allah sebagaimana kita merasakannya. Anugerah Allah kepada semua orang hanya dapat dirasakan secara adil jika kita mau mengembangkan sikap BERBAGI. Berbagi dalam dan melalui semua aspek

kehidupan kepada sesama, tidak serakah dan berani berkata CUKUP, menyampaikan kesatuan kepada mereka yang mengasihi dunia ini dalam Kristus dan untuk mempersembahkan hidupnya sebagai penggenapan kehidupan seluruh ciptaan.

Damai Allah beserta kita. Amin.

TATA IBADAH
HARI PEKABARAN INJIL INDONESIA DAN
HARI PERJAMUAN KUDUS se-DUNIA (HPII DAN HPKD)

1. NYANYIAN PENGANTAR PKJ 13 : 1-2 *(Berdiri)*
KITA MASUK RUMAH-NYA

- 1) Kita masuk rumah-Nya, berkumpul menyembah kepada-Nya.
Kita masuk rumah-Nya, berkumpul menyembah kepada-Nya.
Kita masuk rumah-Nya, berkumpul menyembah kepada Kristus,
menyembah Kristus Tuhan.
- 2) Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada-Nya.
Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada-Nya.
Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada Kristus,
menyembah Kristus Tuhan.

2. VOTUM DAN SALAM

PL : Pertolongan kepada kita datangnyanya dari Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dan yang tidak meninggalkan ciptaan tangan-Nya. Kasih Karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai saudara sekalian. Amin.

3. MENYANYI PKJ 219 : 1-2
DI SAAT INI KUANGKAT TEMBANG

- 1) Di saat ini kuangkat tembang, kuangkat tembang bagi Yesus.
Di saat ini kuucap syukur, kuucap syukur pada-Nya.
Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.
- 2) Di saat ini 'kudatang, Tuhan, 'kudatang bersujud pada-Mu.
Di saat ini Engkau kusembah, Engkau kusembah ya Tuhan.
Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.

4. DOA PENGAKUAN DOSA DAN BERITA ANUGERAH *(Duduk)*

PL : Marilah kita merendahkan diri di hadapan Tuhan Allah kita dan mengaku dosa kita kepada-Nya. Kita berdoa :
*(Setelah berdoa, membaca **Kolose 1 : 13-14**).*
"Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih; di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa."

5. MENYANYI KJ 40 : 1-2

AJAIB BENAR ANUGERAH

- 1) Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!
'Ku hilang, buta, bercela, olehnya ku sembuh.
- 2) Ketika insaf 'ku cemas, sekarang ku lega!
Syukur, bebanku t'lah lepas berkat anugerah!

6. PEMBACAAN SEPULUH HUKUM

(Berdiri)

PL : Lalu Allah mengucapkan segala firman ini :

“Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan.

Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.

Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan yang berpegang pada perintah-perintah-Ku.

Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan, sebab TUHAN akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan.

Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat : enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau hewanmu atau orang asing yang di tempat kediamanmu. Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya.

Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu.

Jangan membunuh.

Jangan berzinah.

Jangan mencuri.

Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.

Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, atau apapun yang dipunyai sesamamu.” (Keluaran 20 : 1-17)

7. MENYANYI KJ 280 : 1-3

AKU PERCAYA

- 1) Aku percaya Allah yang kekal, yang oleh Sabda kita kenal: Bapa Pencipta alam semesta, yang mengasahi manusia.
- 2) Aku percaya Putra Tunggal-Nya yang disalibkan di Golgota, yang dari kubur bangkit dan menang, naik ke sorga dalam terang.
- 3) Aku percaya pada Roh Kudus yang mendiami kita terus. Aku percaya G'reja yang esa; 'ku jadi suci di dalamnya.

8. DOA PEMBACAAN ALKITAB oleh PELAYAN FIRMAN (Duduk)

9. PEMBACAAN ALKITAB oleh PELAYAN FIRMAN - ULANGAN 16 : 1-20

10. MENYANYI KJ 53 : 1

TUHAN ALLAH T'LAH BERFIRMAN

refrein :

Tuhan Allah t'lah berfirman, Haleluya,
pada umat sabda hikmat, Haleluya!

- 1) Buka telinga, hai umat-Nya, Kabar yang baik dengarkanlah!
Buka hatimu: Tuhan datang, hai yang beriman!

11. KHOTBAH, “MEWUJUDKAN KEADILAN MELALUI SIKAP BERBAGI”

12. SAAT HENING

13. PERJAMUAN KUDUS

• AKTA PERJAMUAN KUDUS

PF : Saudara-saudara sidang jemaat yang dikasihi Tuhan.

Dengarkanlah arti perjamuan kudus. Tuhan Yesus bersabda : “Perbuatlah demikian menjadi peringatan akan Aku”. Tuhan Yesus Juruselamat kita yang telah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama telah datang ke dunia ini sehingga mati di kayu salib menggantikan kita. Ia telah menanggung sengsara, itulah sebabnya dengan berdukacita Ia berdoa

kepada Bapa-Nya : “... *Ya Bapaku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Ku-kehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.*” (Mat. 26 : 39). Ia harus minum habis isi cawan itu. Ia telah diikat supaya menguraikan kita. Ia dihukum mati supaya kita yang berdosa dibenarkan dihadapan Allah. Ia telah disalib, supaya dihapuskan surat dosa kita. Ia telah menanggung segala kutuk kita pada kayu salib, supaya Ia menganugerahi kita berkat-Nya. Ia telah menyaringkan suara-Nya, “Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?”, supaya kita diterima oleh Allah dan sekali-kali tidak ditinggalkannya kita. Ia telah menyelesaikan pekerjaan-Nya dalam kematian-Nya di kayu salib, waktu Ia bersabda : “Sudah genap”. Tetapi Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dengan nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di bumi, dan segala lidah mengaku Yesus Kristus adalah Tuhan”, bagi kemuliaan Allah, Bapa!” (Flp. 2 : 11-19)

Setiap kali kita makan roti dan minum anggur dalam Perjamuan Kudus, kita menerima itu selaku tanda dan materai dari pengasih dan kesetiaan-Nya kepada kita. Demikianlah Perjamuan Kudus berarti bahwa Tuhan kita Yesus Kristus oleh kurban-Nya yang sempurna dan sekali saja bagi sekalian, telah membebaskan kita dari sumber segala kesesahan, yaitu dosa. Suatu Perjanjian Baru diadakan-Nya dengan kita dan Roh-Nya yang menghidupkan itu dikaruniakan-Nya kepada kita, supaya kita dapat hidup dengan Dia dalam suatu persekutuan yang benar. Demikian juga Ia mempersekutukan kita seorang dengan yang lain dalam kasih yang benar yang patut kita tunjukkan dalam perkataan dan perbuatan. Saudara-saudara Jemaat, marilah kita berdoa :

“Ya Allah, yang Mahamurah, Bapa kami dalam Yesus Kristus. Kami mohon kepada-Mu supaya dalam perjamuan kudus ini Engkau bekerja oleh Roh-Mu dalam hati kami, supaya dengan penuh kepercayaan yang dikaruniakan kepada kami, kami menyerahkan diri kepada anak-Mu Yesus Kristus. Kenyangkanlah dan segarkanlah hati kami yang menanggung dosa dengan Roti Kehidupan, yaitu Yesus Kristus. Kuatkanlah kami, supaya kami tidak lagi hidup dalam dosa, melainkan Kristus hidup di dalam kami dan kami di dalam Dia. Berikanlah kami keteguhan iman bahwa Engkaulah Bapa yang Rahmani yang tidak berbuat kepada kami menurut dosa kami. Karuniakanlah kepada kami anugerah, supaya kami mendapat penghiburan dalam memikul salib dan menyangkal diri, dalam mengaku penebus kami, dalam memandang kepada-Mu dalam suka maupun duka, dalam menanti Tuhan kami dari sorga yang akan menyambut kami untuk kehidupan yang kekal. Amin.

Marilah kita menyanyi dari PKJ 157 : 1-4

PERJAMUAN YANG KUDUS

- 1) Perjamuan yang kudus bekal untuk iman, dengan hati yang tulus sembah pada Tuhan.

refrein :

Tubuh Yesus, tubuh Yesus makanan yang kudus.
Darah Yesus, darah Yesus minuman yang kudus.

- 2) Sekarang aku datang membawa dosaku,
dengan sesal dan malu berbalik pada-Mu.
- 3) Ya Tuhan, aku sujud di kaki salib-Mu,
memohon pengampunan; hapuskan dosaku.
- 4) Kulihat kedamaian di salib yang kudus,
yang s'lalu memancarkan kasih-Mu yang kudus.

(Sementara itu, pelayan turun dari mimbar untuk mempersiapkan meja perjamuan Kudus)

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan.

Roti dan anggur yang kita lihat ini hendaklah kita terima sebagai tanda dan materi dari pengorbanan dan persekutuan dengan Kristus. Supaya kita dipelihara dengan roti sorgawi, yakni Yesus Kristus. Janganlah hati kita melekat pada roti dan anggur yang kelihatan ini, melainkan dengan iman kita mengangkat hati kepada Yesus Kristus, Tuhan kita.

JEMPUTAN

Saudara - saudaraku, marilah sebab meja Perjamuan Tuhan sudah sedia.

(Sementara memecahkan roti, pelayan mengucapkan) :

“Roti yang dipecah-pecahkan ini adalah tanda persekutuan kita dengan tubuh Kristus, Ambilah ... (setelah semua sudah mendapat roti, pelayan berkata : Makanlah, Tuhan Yesus bersabda : Inilah TubuhKu yang diserahkan karena kamu, perbuatlah demikian menjadi peringatan akan Aku).

(Sementara mengangkat cawan minuman, pelayan mengucapkan) :

“Cawan minuman yang atasnya kita mengucap syukur ini adalah tanda persekutuan kita dengan darah Kristus Tuhan kita, Ambilah ... (setelah semua sudah mendapat anggur, pelayan berkata : Minumlah kamu sekalian dari cawan ini, Tuhan Yesus bersabda : Inilah darah-Ku, yaitu darah Perjanjian Baru yang ditumpahkan karena orang banyak, sebagai jalan keampunan dosa).

(Selesai minum, Pelayan memberikan kesempatan peserta Perjamuan Kudus untuk berdoa masing-masing. Setelah pelayanan perjamuan selesai, Pelayan kembali ke mimbar).

UCAPAN SYUKUR

PF : Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus.

Karena Tuhan sudah menguatkan dan menyegarkan jiwa kita, marilah kita sekarang memuji nama Tuhan dan mengucapkan syukur kepada-Nya serta masing-masing berkata dalam hati :

“Pujilah TUHAN, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku! Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya! Dia yang mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu, Dia yang menebus hidupmu dari lobang kubur, yang memahkotai engkau dengan kasih setia dan rahmat, Dia yang memuaskan hasratmu dengan kebaikan, sehingga masa mudamu menjadi baru seperti pada burung rajawali. TUHAN menjalankan keadilan dan hukum bagi segala orang yang diperas. Ia telah memperkenalkan jalan-jalan-Nya kepada Musa, perbuatan-perbuatan-kepada orang Israel. TUHAN adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia. Tidak selalu Ia menuntut, dan tidak untuk selama-lamanya Ia mendendam. Tidak dilakukan-Nya kepada kita setimpal dengan dosa kita, dan tidak dibalas-Nya kepada kita setimpal dengan kesalahan kita, tetapi setinggi langit di atas bumi, demikian besarnya kasih setia-Nya atas orang-orang yang takut akan Dia; sejauh timur dari barat, demikian dijauhkan-Nya dari pada kita pelanggaran kita. Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian TUHAN sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia.” (Mazmur 103 : 1-13)

14. MENYANYI KJ 393 : 1-3 (Persembahan)

TUHAN, BETAPA BANYAKNYA

- 1) Tuhan, betapa banyaknya berkat yang Kauberi, teristimewa rahmat-Mu dan hidup abadi.

refrein :

T'rima kasih ya Tuhanku atas keselamatanku!
Padaku telah Kauberi hidup bahagia abadi.

- 2) Sanak saudara dan teman Kaub'ri kepadaku; berkat terindah ialah: 'ku jadi anak-Mu.
- 3) Setiap hari rahmat-Mu tiada putusnya: hendak kupuji nama-Mu tetap selamanya.

15. DOA PERSEMBAHAN Oleh Penatua

16. MENYANYI KJ 314 : 1, 4

PUJILAH SUMBER HIDUPMU

- 1) Pujilah Sumber hidupmu; puji Dia di dalam sorga sampai kekal abadi. Pujilah Sumber hidupmu! Bunyikan bersama suling dan rebana sambil melagukan syukur bagi Tuhan. Pujilah Sumber hidupmu!
- 4) Sion, terima Tuhanmu; ikut Dia di dalam pengabdian di bumi ini. Sion, terima Tuhanmu! Minumlah cawan-Nya, pikullah beban-Nya dan patuhi Dia tulus dan setia. Pujilah Sumber hidupmu!

17. DOA SYAFAAT DAN DOA BAPA KAMI oleh PELAYAN FIRMAN

18. MENYANYI PKJ 183 : 1-2

(*Berdiri*)

MARI SEBARKAN INJIL

- 1) Mari sebarkan Injil ke seluruh dunia;
mari kabarkan nama Yesus Mahamulia.
Besar kasih-Nya bagiku dan bagi kita semua,
Dia mati bagi umat manusia.
refrein :
Mari sebarkan, hai mari wartakan;
keselamatan oleh Tuhan tiada terperi,
dan teruskan serta beritakan
rahmat Ilahi dalam Yesus diberi.
- 2) Bukalah hatimu, mari terima Dia.
Buanglah congkakmu dan tetaplah percaya.
Dekaplah Yesus Tuhanmu agar hidupmu berseri;
s'gala puji bagi Tuhan diberi.

19. BERKAT

PF : Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau Tuhan
Menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih
karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan
memberi engkau damai sejahtera

PF+J : Amin ... amin ... amin ...

PROFIL SINGKAT GPIL

Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL) berdiri pada tanggal 6 Februari 1966, yang berpusat di Palopo, Sulawesi Selatan. Jumlah jemaat sebanyak 116 Jemaat yang tersebar di Luwu, Seko, Bastem, Makassar dan Jakarta, yang terbagi dalam 16 Klasis. Sebagian besar warga GPIL dari total kl. 20.000 Kepala Keluarga bermata pencaharian sebagai petani. Ke 116 Jemaat yang ada di GPIL dilayani oleh 59 pendeta Aktif. GPIL menganut sistem pemerintahan Presbiterial - Sinodal.

